

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA  
MATERI MENCERITAKAN PENGALAMAN MELALUI METODE PEMBERIAN  
TUGAS DI KELAS II SDN 3 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Yusraningsih H. Pongoliu

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Gorontalo)

*e-mail:yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id*

**Abstract**

*This article is about improving student learning outcomes in social studies learning in the material retelling experience through the method of giving assignments in class II of SDN 3 Limboto. The purpose of the study was to improve student learning outcomes in social studies learning on the material retelling experience through assignment methods in class II of SDN 3 Limboto. The research used was Classroom Action Research (CAR). This research was carried out in a cycle and each cycle consisted of 4 stages, namely the preparation stage, the implementation phase of the action, the monitoring and evaluation stage and the analysis and reflection stages. Based on the results of the research in the first cycle the percentage of results achieved by the KKM was 44% or 8 students who had fulfilled expectations and 56% or as many as 10 students who still needed to pay attention to their learning outcomes. While in the second cycle, the KKM achievement percentage increased to 94% or 17 students who had fulfilled expectations compared to the first cycle and only 6% or as many as 1 student who still needed to pay attention to the learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Outcomes; Assignment Method*

**Abstrak**

Artikel penelitian ini mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi menceritakan kembali pengalaman melalui metode pemberian tugas di kelas II SDN 3 Limboto. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi menceritakan kembali pengalaman melalui metode pemberian tugas di kelas II SDN

---

3 Limboto penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi dan tahap analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I prosentase hasil capaian dari KKM sebesar 44% atau 8 orang siswa yang telah memenuhi harapan dan 56% atau sebanyak 10 orang siswa yang masih perlu diperhatikan hasil belajarnya. Sedangkan pada siklus II, prosentase capaian KKM meningkat menjadi 94% atau 17 orang siswa yang telah memenuhi harapan dibandingkan dengan siklus I dan tinggal 6% atau sebanyak 1 orang siswa yang masih perlu diperhatikan hasil belajarnya.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar; Metode Pemberian Tugas

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat, yang tidak hanya bersifat konvensional. Dalam hal ini guru diharapkan dapat melakukan perbaikan dengan melihat sejauh mana para siswa dapat menguasai suatu materi yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang menyebabkan ketidak tuntas belajar tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Adapun metode

yang baik dilakukan adalah metode pemberian tugas. Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran IPS pada materi menceritakan pengalaman.

Menurut Wardani (2008:8.17) Pembelajaran IPS SD diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.

Maufur (2010: 12) pada hakikatnya metode adalah alat yang

---

hanya sementara efektif untuk memudahkan mengajar bukan tujuan akhir yang diharapkan guru. Menurut Uno (2007:2) bahwa “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Kriteria pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Roestiyah, (2012 :133) mengemukakan bahwa teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah yang baru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 Limboto. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 3 Limboto yang berjumlah 18 orang siswa yang

terdiridari 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Ditetapkan di kelas II sebagai subjek penelitian tindakan kelas ini berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti sebelum penelitian bahwa di kelas II SDN 3 Limboto menjadi perhatian utama karena hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi menceritakan pengalaman masih rendah, oleh karena itu subyek penelitian tindakan kelas ini ditetapkan di kelas II SDN 3 Limboto. Variabel penelitian yang menjadi titik sasaran untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah variabel input, variabel proses, variabel output. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahap-tahap sebagai berikut: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Pemantauan dan Evaluasi, Tahap Analisis dan Refleksi. Teknik pengumpulan data Observasi Tes Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo dengan jumlah siswa 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus perlakuan atau tindakan. Berikut adalah uraian hasil pelaksanaan tindakan pada

---

setiap siklus pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya siswa kelas II pada materi menceritakan pengalaman masih rendah, dimana dari 18 orang siswa yang diobservasi terdapat 6 orang siswa atau 33,3% yang sudah baik hasil belajarnya, sedangkan sisanya 12 orang siswa atau 66,6% yang masih rendah hasil belajarnya. Oleh karena itu perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Salah satu metode yang cocok untuk mengembangkan hasil belajar tersebut adalah menggunakan metode pemberian tugas.

Pada pelaksanaan tindakan kelas ini, peneliti menyajikan materi menceritakan pengalaman melalui metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Siklus I dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) kali pertemuan, dan siklus 2 dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) kali pertemuan.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti SDN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo khususnya pada siswa kelas II, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, dimana dari 18 orang siswa yang di

observasi terdapat 6 orang siswa atau 33,3% yang sudah baik hasil belajarnya, sedangkan sisanya 12 orang siswa atau 66,6% yang masih rendah hasil belajarnya. Oleh karena itu perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Salah satu metode yang cocok untuk mengembangkan hasil belajar tersebut adalah menggunakan metode pemberian tugas. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, peneliti merancang pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam menerima pembelajaran sesuai dengan kelompok masing-masing melalui metode pemberian tugas. Adapun prosentasi capaian dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang menceritakan pengalaman dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat dilihat dalam Tabel 1.

Pada 3 aspek yang diamati terlihat atas perubahan sikap dalam diri siswa nilai baik dengan prosentase 44% atau 8 orang siswa dan 56% atau 10 orang siswa masih kategori cukup, sementara pada aspek keberanian 6% sangat baik, 44% baik dan 50% masih kategori cukup dan dari aspek tingkat ketelitian 27% baik, 56% cukup dan 17% kurang.

Pada akhir pertemuan guru memberikan evaluasi, dimana evaluasi

Tabel. 1 Hasil Capaian Siswa Pada Kegiatan Siklus I

	Aspek Diamati											
	Keberanian				Sikap				Ketelitian			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Jumlah	1	8	9	0	0	8	10	0	0	5	10	3
Persentase (%)	6	44	50	0	0	44	56	0	0	27	56	17

Tabel. 2 Hasil belajar pada siklus I

	Penilaian KKM	
	Tuntas	Tdk. Tuntas
Jumlah	8	10
Persentase (%)	44	56

Tabel. 3 Hasil capaiansiswapadakegiatanisiklus II

	Aspek Diamati											
	Keberanian				Sikap				Ketelitian			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Jumlah	8	9	1	0	9	7	2	0	2	9	5	2
Persentase (%)	44	50	6	0	50	39	11	0	11	50	28	11

ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu pada pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Sementara itu prosentasi hasil belajar pada materi menceritakan pengalaman dengan menggunakan metode pemberian tugas setelah dilakukan penindakan pada siklus I dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 membuktikan dengan persentase capai dari KKM sebesar 44% atau 8 orang siswa yang telah memenuhi harapan dibandingkan sebelum dilaksanakan metode pemberian tugas dan 56% atau

sebanyak 10 orang siswa yang masih perlu diperhatikan hasil belajarnya. Dan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut peneliti akan melakukan penyempurnaan materi, kesiapan materi melalui siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I, dan melihat hasil evaluasi capain siswa dalam menceritakan pengalaman melalui metode pemberian tugas belum mencukupi standar indicator kinerja atau belum tuntas, maka peneliti bersama guru pamong mengadakan kegiatan refleksi untuk

---

menilai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi bersama bahwa untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan pada siklus I serta untuk mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan maka perlunya untuk dilaksanakan tindakan selanjutnya sebagai upaya penyempurnaan dari siklus sebelumnya.

Siklus II dilaksanakan dikarenakan belum mencapainya target atau belum terpenuhinya indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hasil presentasi capaian siswa pada tindakan pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari 3 aspek yang diamatiter lihat aspek keberanian siswa nilai sangat baik dengan prosentase 44% atau 8 orang siswadan 50% atau 9 orang siswa masih kategori baik dan hanya 6% orang siswa yang kategori cukup, sementara pada aspek perubahan sikap 50% sangat baik, 39% baik dan 11% masih kategori cukup dan dari aspek tingkat ketelitian 11% sangatbaik, 50% baik, 28% cukup dan11% kurang. Sementara

prosentasi hasil belajar pada materi menceritakan pengalaman dengan menggunakan metode pemberian tugas setelah dilakukan penindakan pada siklus II dapat dilihat dalam Tabel 4

Setelah dilakukan evaluasi melalui tes pada siklus II, peneliti menilai hasil pengamatan tersebut sangat membantu siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan prosentase capai dari KKM sebesar 94% atau 17 orang siswa yang telah memenuhi harapan dibandingkan dengan siklus I dan tinggal 6% atau sebanyak 1 orang siswa yang masih perlu diperhatikan hasil belajarnya.

Setelah diadakannya tindakan perbaikan pada kegiatan siklus II ini, hasil evaluasi dilakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siswa pada aspek Ketuntasan dalam menceritakan pengalaman dengan menggunakan metode pemberian tugas untuk kriteria tuntas telah mendominasi jika di rata-ratakan telah mencapai persentase rata-rata 85 %. Dan untuk hasil capain siswa pada siklus II ini untuk ketuntasan belajar telah mencapai 17 orang atau 94% maka dari hasil refleksi disimpulkan tidak perlu lagi

dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena dianggap telah berhasil/ tuntas sesuai pernyataan pada hipotesis tindakan dan indikator kinerja yang ditetapkan.

Berdasarkan standar yang telah ditetapkan pada indicator kinerja 75% maka penelitian tindakan kelas menunjukkan hasil sebagai berikut:

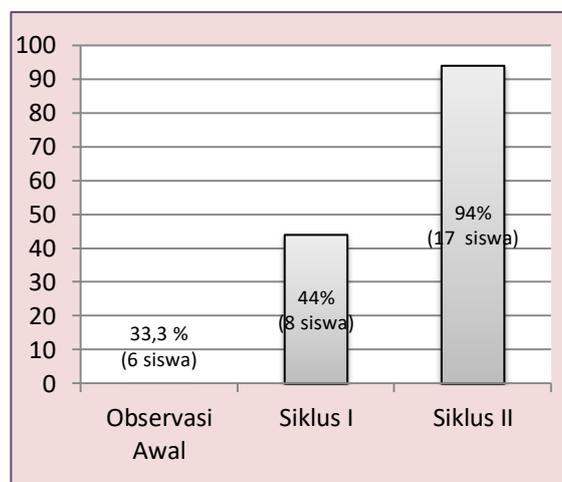
Tabel 4 Hasil belajar pada kegiatan siklus II

	Kriteria	
	Tuntas	TdkTuntas
Jumlah	17	1
Persentase (%)	94	6

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pengamatan

Kegiatan	Jumlah		Persentase Ketuntasan (%)
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Observasi awal	6	12	33,3
Siklus I	8	10	44
Siklus II	17	1	94

Dari tabel 5 dapat kita lihat perbandingan untuk observasi awal, siklus I dan siklus II dalam diagram berikut:



Gambar.1 Perbandingan Hasil Pengamatan observasi awal, siklus I dan Siklus II

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan dengan menggunakan metode pemberian tugas pada siswa kelas II SDN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo hasil belajar siswa tentang menceritakan pengalaman meningkat. Hasil observasi belajar siswa pada materi menceritakan pengalaman mata pelajaran IPS masih rendah, dimana dari 18 orang siswa yang diobservasi terdapat 6 orang siswa atau 33% yang hasil belajarnya masih baik, sedangkan sisanya 12 orang siswa atau 67% hasil belajar masih sangat rendah. Hasil pelaksanaan siklus I

---

Pada 3 aspek yang diamati terlihat aspek perubahan sikap dalam diri siswa nilai baik dengan prosentase 44% atau 8 orang siswa dan 56% atau 10 orang siswa masih kategori cukup, sementara pada aspek keberanian 6% sangat baik, 44% baik dan 50% masih kategori cukup dan dari aspek tingkat ketelitian 27% baik, 56% cukup dan 17% kurang. Pada siklus II, 3 aspek yang diamati terlihat aspek keberanian siswa nilai sangat baik dengan prosentase 44% atau 8 orang siswa dan 50% atau 9 orang siswa masih kategori baik dan hanya 6% orang siswa yang kategori cukup, sementara pada aspek perubahan sikap 50% sangat baik, 39% baik dan 11% masih kategori cukup dan dari aspek tingkat ketelitian 11% sangat baik, 50% baik, 28% cukup dan 11% kurang. Hasil evaluasi berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siswa dalam menceritakan pengalaman dengan menggunakan menggunakan metode pemberian tugas nampak telah didominasi oleh kriteria Tuntas (T) dengan 17 siswa atau jika dipersentase 94%. Dengan demikian hipotesis tindakan yang dirumuskan sebelumnya yaitu: "jika menggunakan metode pemberian tugas maka hasil belajar siswa

tentang menceritakan pengalaman akan meningkat".

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran bahwa Penelitian tindakan kelas ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada pembelajaran IPS; Bagi peneliti itu sendiri sebagai suatu pengalaman dalam membelajarkan IPS dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkatan pola pikir siswa SD pada khususnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Maufur Hasan Fauzi. 2010. *Sejuta Jurus Mengejar Mengasyikkan*. Jawa Tengah: PT Sindur Press
- Roestiyah, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wardani, IG.A.K, dkk. *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.